

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Strategi pemasaran merupakan suatu cara untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas bisnis usaha. Strategi pemasaran dapat dianggap sebagai salah satu landasan untuk menciptakan rencana bisnis secara keseluruhan. Mengingat beragamnya permasalahan yang ada di dalam perusahaan, maka diperlukan suatu perencanaan yang komprehensif untuk menjadi pedoman bagi sektor korporasi dalam menjalankan aktivitasnya (Yanti & Idayanti, 2022).

UMKM di Indonesia menempati posisi sebagai pemain utama di berbagai sektor kegiatan perekonomian. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan dan/atau badan ekonomi tunggal yang memenuhi kriteria usaha mikro. Diharapkan UMKM menjadi pemain utama yang produktif dan berdaya saing dalam perekonomian nasional. Mengingat kompleksnya perubahan lingkungan bisnis, industri UMKM tanah air saat ini berada dalam situasi yang sangat sulit. Dengan pesatnya tren perdagangan bebas, persaingan pasar menjadi semakin ketat sehingga mempengaruhi persaingan pasar tidak hanya di pasar dalam negeri namun juga di tingkat regional dan global (Setiawati, 2017).

UMKM berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kurang lebih 25 juta UMKM di Indonesia memiliki kontribusi

yang besar terhadap perekonomian di Indonesia, 90% dari jumlah perusahaan di Indonesia yaitu UMKM yang memberikan lapangan pekerjaan baru dengan serapan tenaga kerja lebih dari 90% dari keseluruhan tenaga kerja di Indonesia dengan kontribusi kepada PDB melebihi 20% dari keseluruhan pendapatan Negara (Novitasari, 2022).

Pertumbuhan yang mengarah positif nyatanya tidak berjalan sesuai rencana banyak faktor dan tantangan, termasuk virus corona pada tahun 2019. Hal ini menyebabkan menurunnya bisnis UMKM dan beberapa perusahaan yang menutup operasionalnya. Berikut pertumbuhan perekonomian Kota Bandar Lampung pada masa pandemi Covid tahun 2019 seperti dilansir (Reporter, 2019), pandemi COVID-19 memberikan dampak yang luas di Indonesia, termasuk di Lampung dimana dampak yang timbul mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, terutama sosial ekonomi. Dari sudut pandang ekonomi, banyak aktivitas yang terhenti dan ada yang masih beroperasi dalam skala yang sangat kecil serta ada pula yang mengubah aktivitasnya agar bisa bertahan. Namun, ada pula yang muncul karena adanya kebutuhan untuk merespons kondisi yang ada. Semua aktivitas ini dicatat dalam indikator ekonomi. Salah satunya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB mencerminkan aktivitas ekonomi makro, PDRB dapat menunjukkan kinerja perekonomian suatu negara/daerah pada suatu waktu tertentu (triwulan/semester/tahun) (Asrian, 2020).

Dapat dilihat dampak ekonomi selama pandemi Covid-19, pada triwulan I tahun 2019, laju pertumbuhan ekonomi Lampung sebesar

5,21%. Semua sektor masih tumbuh, kecuali pertanian dan pertambangan yang justru mengalami penurunan (pertumbuhan negatif).

**Tabel 1.1**  
**Penurunan pendapatan sektor dan kontribusi DPB**

sektor yang mengalami penurunan		kontribusi yang berdampak signifikan terhadap DPB				
sektor pertanian	sektor pertambangan	kontribusi pertanian	pertambangan	industri	sektor perdagangan	sektor konstruksi
-2,84%	-1,50%	29,65%	5,23%	18,83%	11,99%	9,27%

Sumber : Asrian, 2020 (2024)

Pertumbuhan ketiga sektor tersebut relatif rendah. Oleh karena itu, sektor konstruksi menjadi penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi Lampung sebesar 0,40%.

**Tabel 1.2**  
**Pertumbuhan sector dan Kontribusi Sektor**

sektor yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi		sektor yang masih mengalami pertumbuhan yang kuat				
Sektor pengangkutan dan pergudangan	sektor komunikasi dan informasi	jasa dan lainnya	akomodasi dan penyediaan makanan	jasa kesehatan dan kegiatan sosial	transportasi dan pergudangan	jasa pendidikan
0,38%	0,32%	10,78%	9,87%	7,72%	7,31%	7,18%

Sumber : Asrian, 2020 (2024)

Namun kontribusinya terhadap PDRB kecil sehingga kontribusinya terhadap PDRB juga kecil. tahun 2020, perekonomian Lampung anjlok 1,73% namun masih tumbuh (Asrian, 2020). Di sisi lain, adanya COVID-19 bukan satu-satunya faktor yang menyebabkan penurunan perekonomian, tapi juga mengenai kesadaran akan pentingnya tanggung jawab usaha/perusahaan terhadap lingkungan, pentingnya kualitas sumber daya manusia, dan kinerja UMKM.

Kinerja mengacu pada keberhasilan seorang karyawan, tim, atau unit organisasi dalam melaksanakan tujuan strategis yang telah ditetapkan sesuai dengan yang diharapkan. Terjadinya penurunan kinerja dipengaruhi oleh banyak faktor seperti motivasi, kepuasan kerja, tingkat stress, kondisi fisik kerja, sistem kompensasi dan desain pekerjaan, manusia sebagai salah satu faktor memegang peran penting terhadap peningkatan kinerja usaha, karena tanpa adanya manusia tujuan perusahaan tidak dapat tercapai, untuk tercapainya tujuan tersebut dibutuhkannya kualitas sumber daya manusia yang baik (Yanti & Idayanti, 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, konsep keberlanjutan perusahaan, seperti tanggung jawab perusahaan, kinerja perusahaan, dan pengelolaan lingkungan semakin mendapat perhatian baik. Di Indonesia kegiatan tanggung jawab sosial semakin meningkat, yang dibuktikan dengan banyaknya pelaku ekonomi yang melaksanakan CSR baik secara formal maupun informal (HS, 2018). Keberadaan suatu perusahaan pada hakekatnya tidak bisa diukur hanya dari keuntungan ekonominya saja, namun juga harus memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, kegiatan tanggung jawab terhadap lingkungan yang dilakukan secara rutin mempunyai dampak yang positif terhadap pandangan masyarakat luas kepada perusahaan, (dos Santos Accioly Lins et al., 2021).

Untuk terus terlaksananya kewajiban sosial maka pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai CSR yang terdapat pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang berbunyi

“Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya” (Zariansah et al., 2019). Dalam penerapan CSR tidak hanya perusahaan besar saja, namun juga dapat dilakukan oleh UMKM, karena meningkatnya pelaku UMKM di Indonesia menjadi perhatian penting dimata masyarakat, dalam aktivitas oprasionalnya UMKM memberikan dampak terhadap sekitar, seperti yang terjadi di Pekon Ambarawa Timur, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu, Lampung dimana masyarakat mengeluhkan akan keberadaan tempat usaha pemotongan ayam KFC yang memberikan dampak berupa pencemaran lingkungan, dimana air limbah yang dihasilkan dialirkan ke aliran irigasi yang digunakan masyarakat setempat untuk lahan persawahan, aroma yang tidak sedap juga sangat mengganggu masyarakat sekitar (Anonim, 2023).

Kabupaten Pringsewu adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Lampung, yang terdiri dari 8 kecamatan, 5 kelurahan, dan 96 pekon. Memiliki luas wilayah hingga 625 km<sup>2</sup> dengan berbagai jenis usaha salah satunya UMKM. Jumlah UMKM di Kabupaten Priingsewu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Gambar 1.1**  
**Data UMKM Lampung**

Kabupaten/Kota	Usaha Mikro		Usaha Kecil		Usaha Menengah		Jumlah Usaha	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Lampung Barat	245	1 638	105	105	4	4	354	1 747
Tanggamus	186	186	–	–	–	–	186	186
Lampung Selatan	701	701	–	–	–	–	701	701
Lampung Timur	389	425	122,00	122	–	–	511	547
Lampung Tengah	795	795	1,00	1	–	–	796	796
Lampung Utara	330	423	30,00	30	4	4	364	457
Way Kanan	599	725	229	103	12	12	840	840
Tulang Bawang	23	23	–	–	–	–	23	23
Pesawaran	422	460	58	20	2	2	482	482
Pringsewu	331	1 891	40	40	2	2	373	1 933
Mesuji	350	250	41	41	1	1	292	292
Tulang Bawang Barat	179	179	–	–	–	–	179	179
Pesisir Barat	68	429	–	–	–	–	68	429
Bandar Lampung	116 590	116 615	1 900	1 875	43	43	118 533	118 533
Metro	22 840	23 186	926	580	88	88	23 854	23 854
<b>Lampung</b>	<b>143 948</b>	<b>147 926</b>	<b>3 452</b>	<b>2 917</b>	<b>156</b>	<b>156</b>	<b>147 556</b>	<b>150 999</b>

Sumber : [www.lampung.bps.go.id](http://www.lampung.bps.go.id) (2024)

Oleh karena itu penerapan CSR sangat penting dilakukan oleh UMKM, dimana sebagian besar pelaku UMKM kini sudah bisa dengan mudah memasukkan CSR ke dalam operasional bisnisnya sehari-hari. Program CSR mengenai tanggung jawab sosial lingkungan dapat dilaksanakan oleh UMKM melalui pendirian IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) apabila usaha yang dijalankan oleh para pendiri UMKM berkaitan dengan industri pengolahan limbah (Lasmini et al., 2022). Kapasitas sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting terhadap kinerja UMKM. Sebagian besar UMKM merupakan usaha yang tumbuh secara tradisional dan diwariskan secara turun-temurun. Kualitas sumber daya manusia ditinjau dari keterampilan dan pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proses tata kelola perusahaan (Nizar, 2018). Unsur sumber daya manusia merupakan aset

terpenting bagi profesionalisasi kinerja UMKM. Karena unit bisnis ditentukan oleh bagaimana para pemangku kepentingan menjalankan perusahaan.

Kinerja usaha kecil dan menengah harus dibarengi dengan pengembangan usaha, namun pengembangan usaha kecil dan menengah juga harus dibarengi dengan pengembangan sumber daya manusia dalam berbagai aspek. Kualitas sumber daya manusia sangatlah penting terutama dalam bidang kemampuan sumber daya manusia seperti pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam manajemen perusahaan (Anwar et al., 2023).

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian (Anggraeny, 2023) perbedaan penelitian terletak pada variabel serta lokasi penelitian, dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel *corporate social responsibility*, kualitas sumber daya manusia, keputusan pengambilan resiko, kinerja UMKM dan akses permodalan dengan lokasi penelitian yaitu UMKM kampung singkong salatiga. Sedangkan variabel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility*, kualitas sumber daya manusia dan kinerja UMKM dengan lokasi penelitian pada UMKM di Kabupaten Pringsewu. Dari penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeny, 2023) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM dan kualitas sumber daya manusia tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (NURHIDAYAH & Ni'am, 2022) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* memiliki

pengaruh terhadap kinerja UMKM dan penelitian yang dilakukan oleh (Kakilo et al., 2022) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan uraian diatas, diperoleh hasil yang berbeda-beda, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti adakah pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja inovasi serta pengaruh kualitas Sumber Daya Manusia terhadap kinerja inovasi, untuk itu penulis mengambil judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Pringsewu”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan apakah program *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pringsewu?
2. Untuk membuktikan apakah kualitas SDM memiliki pengaruhnya terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pringsewu?
3. Untuk membuktikan apakah *Corporate Social Responsibility* dan kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pringsewu?

### C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2024, dan batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

X1: Pengaruh *Corporate Social Responsibility*

X2: Kualitas Sumber Daya Manusia

Y1: Kinerja UMKM

2. Sampel penelitian berfokus pada UMKM di Kabupaten Pringsewu yang menerapkan CSR.
3. Variabel yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:
  - a. Variabel independen: *Corporate Social Responsibility* (X1) dan Kualitas Sumber Daya Manusia (X2).
  - b. Variabel dependen: Kinerja UMKM di Kabupaten Pringsewu (Y)
4. Usaha yang telah berjalan UMKM lebih dari 3 tahun.
5. UMKM yang mempunyai tiga tenaga kerja atau lebih.
6. Sampel penelitian berfokus pada UMKM yang menerapkan CSR.

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan adanya pengaruh dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pringsewu
2. Untuk membuktikan apakah kualitas SDM mempengaruhi tingkat kinerja UMKM di Kabupaten Pringsewu

3. Untuk membuktikan adanya pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan kualitas sumber daya manusia terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pringsewu

#### **E. Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan teori terkait dengan *corporate social responsibility*, kualitas sumber daya manusia dan kinerja UMKM di Kabupaten Pringsewu.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini memberikan pengetahuan yang baru kepada penulis terkait dengan pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kualitas SDM serta pengaruhnya terhadap kinerja UMKM.

- b. Bagi akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat menambah kajian serta teori mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kualitas SDM serta pengaruhnya terhadap kinerja UMKM.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sumber informasi serta referensi dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kualitas SDM serta pengaruhnya terhadap kinerja UMKM.

d. Bagi Pemilik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu pemilik UMKM untuk dapat semakin meningkatkan kinerja UMKM guna mengembangkan usahanya.